

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup dalam berkelompok dan saling berdampingan. Sepanjang sejarah, manusia hidup berinteraksi dan menciptakan sebuah peradaban. Dalam kehidupan penting bagi setiap manusia menjaga kebersihan diri agar bisa berdampingan dan berinteraksi dengan baik. Kebersihan salah satu pokok upaya dalam memelihara eksistensi manusia. Kebersihan ini bisa secara fisik dengan menggunakan air, tanah, batu atau pada zaman modern sekarang ini tidak cukup hanya dengan air akan tetapi ditambah dengan menggunakan sabun mandi dan segala jenis pembersih lainnya.

Kebersihan merupakan kunci utama dalam menciptakan kehidupan yang sehat terutama dalam bermasyarakat. Jika kebersihan tertanam dalam diri dan diberlangsungkan di kehidupan sehari-hari, maka lingkungan akan menjadi sehat dan tidak ada dampak penyakit yang akan menghampiri. Begitu juga sebaliknya, jika pada diri tidak tertanam hidup bersih, maka akan berdampak kepada kehidupan pribadi dan lingkungan sekitarnya. Karena beraktivitas juga membutuhkan lingkungan yang sehat dan hal itu harus dimulai dari diri sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga kebersihan merupakan kunci utama dalam kehidupan.¹

¹Siti Nafsatul Rohmah, *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, (Salatiga, 2017), h. 1.

Agama memberikan perhatian yang sangat tinggi kepada kebersihan, baik secara lahiriah fisik seseorang maupun batiniah psikisnya, salah satunya Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi hidup bersih. Islam merupakan agama yang memeluk segala aspek kehidupan dengan perhatian yang paripurna, tidak hanya yang berkaitan dengan ritual dan konsep ideologi saja melainkan juga secara holistik.

Kebersihan sebagian dari iman bukan sekedar aktivitas membersihkan diri, tetapi suatu perintah dan ajaran Islam agar tetap menjamin kebersihan baik diri maupun lingkungan, karena kebersihan bukan hanya seberapa sering manusia membersihkan, tetapi kebersihan merupakan gaya kehidupan. Sama halnya seperti iman yang selalu memberi perintah bagi anggota tubuh untuk berbuat kebaikan. Islam pun selalu mengupayakan agar manusia tetap aktif dalam menjaga kebersihan tubuh agar tetap dalam keadaan suci.²

Setiap saat manusia selalu berhubungan dengan benda-benda sekitar baik yang dihasilkan oleh industri kimia maupun alamiah seperti gas, air, sabun, dan sebagainya. Benda-benda tersebut merupakan materi yang tersusun dari partikel-partikel yang sangat kecil yang dapat berubah fisik maupun kimia. Partikel-partikel ini dapat menyebar ke segala arah dan menempel pada badan dan pakaian, kemudian akan menimbulkan sifat kotor dan najis. Kotoran atau najis apabila dibiarkan menempel pada badan

² Departemen Agama RI, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Agama Islam, 2002), h. 1-2.

dapat mengakibatkan penyakit bagi manusia, selain itu dalam Islam tidak dibenarkan beribadah dalam keadaan bernajis.³

Dalam membangun konsep kebersihan, Islam menetapkan berbagai jenis istilah tentang kebersihan, contohnya seperti *tazkiyah*, *thaharah*, *nazhafah*, dan *fitrah*. Dalam Islam bersih dan suci keduanya merupakan hal yang sama pentingnya, sebab bersih saja tidak cukup untuk bisa berhadapan dengan Tuhan atau beribadah, maka sangat penting dalam Islam untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri dari kotoran atau biasa disebut dengan hadats, istilah ini didalam Islam disebut *ath-thaharah*.

Makna *ath-thaharah* akan muncul dua arti yang bersinggungan yaitu bersih dan suci, kedua makna ini berasal dari istilah yang satu akan tetapi memiliki pengertian yang berbeda di mana makna bersih merupakan keadaan sesuatu tanpa kotoran, sedangkan suci merupakan keadaan tanpa najis dan hadats, baik hadats besar dan hadats kecil yang terdapat pada badan, pakaian, tempat, air, dan sebagainya. Maka di dalam Islam orang yang terlihat bersih belum tentu suci dari hadats, bisa saja tubuhnya bersih dan wangi karena mandi dengan menggunakan sabun atau pembersih lainnya, namun apabila tidak membersihkan hadats besar dan hadats kecil sesuai dengan syariat Islam maka belum bisa dikatakan suci.⁴

Kitab suci Alqur'an memiliki banyak ayat yang menganjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, di antaranya firman Allah yang tertulis dalam Alqur'an:

³*Ibid*, Departemen Agama RI, *Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I...*, h. 2-3.

⁴<http://rahmadfitriyanto.blogspot.com/2017/08/makalah-hadits-tentang-kebersihan.html?m=1>
09 Juni 2021, 22:16.

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya:

“Dan pakaianmu bersihkanlah” (QS. al-Mudatsir 74:4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan (membersihkan) diri”.⁵(QS. al-Baqarah 2:222)

Hal ini merupakan keistimewaan yang menonjol dalam Islam, karena Islam bukan hanya menganjurkan pentingnya menjaga kebersihan, akan tetapi Islam sendiri langsung mengajarkan manusia tata cara membersihkan dan mensucikannya, baik yang bersifat lahiriyah seperti badan dan pakaian, tempat dan lingkungan, peralatan yang digunakan untuk makan, minum, dan beribadah agar terhindar dari kotoran, najis dan hadats.⁶Karena itu sangat penting untuk mengkokohkan diri kepada ajaran-ajaran agama agar menumbuhkan kesadaran diri, bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tentang menjaga kebersihan diri sendiri, melainkan juga masyarakat disekitar. Maka harus memiliki rasa tanggung jawab untuk memperhatikan lingkungan sekitar yang dimulai pada diri sendiri.⁷

Hidup bersih merupakan kebutuhan hidup manusia baik individu maupun sosial, sebagai orang yang beriman harus meyakini bahwa hidup bersih merupakan hamba Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai hamba Tuhan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2007).

⁶ Departemen Agama RI, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas 1*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 1-2.

⁷ Agus Salim, *Menjaga Kebersihan dan Kesehatan*, (Bandung: NUANSA CENDEKIA, 2007), h. 9-13.

kita wajib melaksanakan perintah-Nya. Dalam dunia kesehatan, bersih identik dengan sehat apabila sehari saja tidak membersihkan badan maka akan banyak kuman dan kotoran yang menempel.⁸

Seperti halnya agama Islam, agama lain juga memiliki konsep dan seruan mengenai kebersihan bagi umatnya masing-masing, misalnya dalam agama Kristen. Agama Kristen mengajarkan bahwa kebersihan bukan hanya mengenai kebersihan jasmani saja, melainkan juga sangat memperhatikan kebersihan moral dan juga rohaninya. Yehuwa (Allah) ingin hamba-Nya agar selalu bersih dan murni. Dalam Mazmur 16:26 menyatakan:

*“Terhadap orang yang tetap bersih engkau akan berlaku bersih”.*⁹

Allah mengasihi serta memberikan amanat kepada hamba-Nya untuk selalu tetap menjaga kebersihan, Ia mengerti bahwa kebersihan sangat bermanfaat bagi hamba-Nya. Dengan tetap menjaga kebersihan seorang hamba akan memberikan kesan yang baik terhadap Tuhannya, sebab mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan hidup dengan terarah. Penampilan dan pola hidup yang bersih serta sikap yang baik akan mendatangkankemuliaan bukan hinaan atas Yehuwa dan nama Kudusnya (Yehekiel 36:22; 1 Petrus 2:12).¹⁰

Alkitab mengatakan, bersih bukan berarti bersih secara fisik, bersih dalam pandangan Allah mempengaruhi semua bidang kehidupan, Yehuwa menginginkan agar tetap bersih dalam empat hal dasar yaitu rohani, moral, mental, dan fisik. Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa Alkitab

⁸<https://www.google.com/amp/s/kalselpos.com/2020/01/05/pentingnya-menjaga-kebersihan-dan-keimanan-dalam-beraga-ma/> 09 Juni 2021, 22:50.

⁹Lembaga Alkitab Indonesia.2008. Bibel Dohot Ende.

¹⁰*Ibid*, Lembaga Alkitab Indonesia.2008. Bibel Dohot Ende.

menasehati untuk membersihkan diri dari hal-hal yang akan mencemari daging dan roh. Pada zaman Yesus, banyak manusia termasuk pemimpin agama Yahudi bertindak secara berlebihan dalam kebersihan jasmani. Tetapi, mengabaikan kebersihan moral dan rohani.¹¹

Yesus meluruskan hal ini dengan mengatakan, “*Sesuatu yang keluar dari seseorang itulah yang menjajiskannya, karena dari dalam hati orang keluar pertimbangan yang merugikan: pencabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keinginan akan milik orang lain, kefasakan, tipu daya, tingkah laku bebas, mata dengki, dan sikap tidak masuk akal semua hal yang fasik ini menjajiskan orang.*” (Markus 7:18-23)¹²

Agama Kristen memperhatikan kebersihan moral dan rohani menjadi suatu hal yang sangat penting, selain itu mereka juga dituntut untuk selalu berpenampilan bersih. Tidak jarang kita jumpai di dalam Alkitab ayat dan pasal yang menyerukan untuk tetap menjaga kebersihan baik pakaian, lingkungan, terlebih lagi kebersihan hati, moral, dan rohani. Seperti itulah kira-kira tuntutan yang terdapat dalam Alkitab umat Kristen terkait kebersihan.

Umumnya diketahui bahwa kebersihan baik dalam agama Islam maupun dalam agama Kristen sama-sama memperhatikan kebersihan dari fisik, moral, lahiriah maupun batiniah seseorang, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan pada titik-titik tertentu, misalnya dalam tata cara dalam menjaga kebersihan itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam lagi terkait perbedaan konsep kebersihan dalam agama Islam dan Kristen terhadap

¹¹<http://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g201411/hidup-bersih-kehidupan/> 10 Juni 2021, 22:30.

¹²*Ibid, Lembaga Alkitab Indonesia. 2008. Bibel Dohot Ende.*

bagaimana peran mereka dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, penulis akan mengangkat tulisan ini menjadi suatu karya ilmiah atau skripsi dengan tema “**Konsep Islam dan Kristen tentang Kebersihan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada skripsi ini, maka ada beberapa hal yang akan menjadi fokus permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan kebersihan dalam agama Islam dan Kristen?
2. Bagaimana konsep kebersihan dalam agama Islam dan Kristen?

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan pemahaman antara pembaca dan penulis, dan menghindari kesalahpahaman di antara pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam skripsi ini maka dibuatlah batasan dari istilah yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Konsep, artinya ide atau gagasan. Sedangkan konsepsi artinya rancangan atau suatu pemahaman konsep, suatu aksi untuk memahami konsep.¹³ Maka konsepsi yang penulis maksud adalah pemahaman dasar kebersihan dalam agama Islam dan Kristen.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

2. Kebersihan, berasal dari kata dasar bersih yang artinya *antara* keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran, bebas dari kotoran, tidak tercemar (terkena kotoran), tulus ; ikhlas, tidak bernoda ; suci, jelas dan rapi.¹⁴ Kemudian di tambah awalan ke- dan akhiran -an (kata kerja). Maka penulis membatasi pembahasan kebersihan yang akan difokuskan kepada kebersihan lahiriyah terkait kebersihan diri, pakaian dan tempat dalam beribadah.
3. Islam, menurut Umar bin Khattab adalah agama yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw., agama Islam meliputi akidah, syariat, dan akhlak.¹⁵
4. Kristen, merupakan sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa.¹⁶

Berdasarkan makna batasan istilah di atas maka adapun makna judul ini secara keseluruhan menurut penulis ialah mengetahui konsep kebersihan dalam agama Islam dan Kristen.

¹⁴*Ibid*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 109.

¹⁵<https://www.brilio.net/wow/pengertian-Islam-menurut-bahasa-alquran-hadits-dan-ulama-200423k.html> 10 Januari 2021, 22.51.

¹⁶<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjU6Kjc3JHuAhVGWH0KHTI5A2YQFjACegQIBhAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.uajy.ac.id%2F2407%2F3%2FTA12257.pdf&usg=AOvVaw2g46KOfTx5yNuJfSRAojSF> 10 Januari 2021, 22.58.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengertian kebersihan baik secara umum dan khusus;
- b. Untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan rujukan dalam proses pembelajaran bahwa pentingnya menjaga kebersihan dalam setiap kehidupan;
- b. Menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan dalam Alqur'an dan Bible.

E. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹⁷ Adapun metode yang digunakan penulis adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian kepustakaan (*library research*) yang artinya ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

dengan mengangkat data dari beberapa buku atau sumber karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul.¹⁸Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan studi komparatif yang digunakan untuk membandingkan antara kedua teori yang ada agar memperoleh pengertian kebersihan dalam Islam dan Kristen sehingga dapat ditemukan sebuah pengertian yang baru dan dapat melihat persamaan dan perbedaan dalam pandangan kedua agama tersebut.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder:

- a. Data Primer, dalam penelitian ini diperoleh dari Alqur'an dan beberapa buku yang berkaitan dengan Data Sekunder
- b. Data Sekunder, merupakan data penunjang atau pendukung data primer yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku, majalah, jurnal, dan artikel.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini penulis mengambil referensi berupa buku, skripsi, dan sumber lainnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58. Lihat Skripsi, M. Syafi'I HSB, *Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus di Kelurahan Tegal, Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai)*, (Medan: 2021), h. 17.

1. Kitab Alquran dan Bibel, mengutip beberapa ayat yang mengandung makna terkait kebersihan.
2. Buku oleh Majelis Ulama Indonesia dengan judul *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam*. Buku ini berisi tentang hal-hal apa saja yang termasuk kebersihan dalam ajaran agama Islam.
3. Buku oleh Agus Salim yang berjudul *Menjaga Kebersihan dan Kesehatan*. Buku ini seperti buku saku kebersihan, penjelasan yang jelas dan singkat akan mempermudah anak-anak mengerti bahasanya.
4. Skripsi oleh Siti Nafsatul Rohmah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, dengan judul *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian dari skripsi ini lebih menekankan bagaimana caranya untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui sistem pendidikan Islam.
5. Skripsi oleh Thomson F.E.Elias dan Wiesye A. Wattimury dari Universitas Kristen Papua, dengan judul *Kajian Etika Kristen terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Klababa*. Penjelasan peneliti terkait bagaimana sikap dan peranan kebersihan lingkungan oleh masyarakat Kristen di Kelurahan Klababa. Tulisan ini sangat membantu untuk mengerti penjelasan terkait kebersihan di dalam ajaran agama Kristen.

6. Skripsi oleh Nukmanul Hakim dari Universitas UIN Alauddin Makassar, dengan judul *Konsep Kebersihan menurut Alqur'an*.
Penjelasan peneliti terkait tentang implikasi kebersihan dalam kehidupan sosial sesuai dengan anjuran Alqur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis, yaitu terdiri dari lima bab dan sub bab dengan perinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan, Batasan Istilah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Instrument Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KEBERSIHAN MENURUT AGAMA ISLAM, yang terdiri dari Pengertian, Konsep, Kriteria, dan Implikasinya dalam Alqur'an.

BAB III KEBERSIHAN MENURUT AGAMA KRISTEN, yang terdiri dari Pengertian, Konsep, Kriteria, dan Implikasinya dalam Bible.

BAB IV PERBANDINGAN KONSEP KEBERSIHAN ISLAM DAN KRISTEN, yang terdiri dari Urgensi, Peranan, Persamaan dan Perbedaan, serta Analisis Kebersihan dari agama Islam dan Kristen

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.